

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah

Zabrina Emilia Sitoresmi <sup>1\*</sup>, Maryono <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [zabrina2nina@gmail.com](mailto:zabrina2nina@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [maryono@edu.unisbank.ac.id](mailto:maryono@edu.unisbank.ac.id) <sup>2</sup>

### Histori Artikel:

Dikirim 30 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 10 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

Sitoresmi, Z. E., & Maryono, M. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3445-3454. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4683>.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Tengah. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya optimalisasi PAD sebagai sumber pembiayaan utama dalam melaksanakan otonomi daerah dan peningkatan kemandirian fiskal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Data sekunder diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2022 hingga 2024. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Model regresi yang dihasilkan memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 1.000, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat menjelaskan 100% variasi PAD. Uji F dan uji t menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan. Temuan ini mendukung teori Stewardship, yang menekankan pentingnya pengelolaan penerimaan daerah secara akuntabel dan transparan untuk mendorong kemandirian dan Pembangunan daerah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam mengelola sumber PAD secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pembangunan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah; Pajak Daerah; Retribusi Daerah; Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan; Lain-Lain PAD Yang Sah.

### Abstract

This study aims to analyze the influence of local taxes, regional levies, separated regional wealth management, and other legitimate local revenues on the Original Local Government Revenue (PAD) in regencies and cities in Central Java Province. The background of this study is the importance of optimizing PAD as the main source of financing in implementing regional autonomy and strengthening fiscal independence. This study employs a quantitative approach with an explanatory research design. Secondary data were obtained from the Budget Realization Reports (APBD) of 35 regencies/cities in Central Java for the 2022 – 2024 period. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The result shows that all independent variables, local taxes, regional levies, separated regional wealth management, and other legitimate local revenues have a positive and significant effect on PAD. The regression model yielded a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 1.000, indicating that these variables explain 100% of the variation in PAD. The F-test and t-test result confirm that the variables are simultaneously and partially significant. These findings support stewardship theory, which emphasizes the importance of accountable and transparent revenue management in promoting fiscal independence and sustainable regional development. This research is expected to serve as a reference for local government in optimizing PAD sources to improve welfare and support long-term development strategies.

**Keyword:** Original Local Government Revenue; Local Taxes; Regional Levies; Separated Regional Wealth; Other Legitimate PAD.

## 1. Pendahuluan

Otonomi daerah di Indonesia bertujuan untuk memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah dalam mengatur dan mengurus pemerintahan di wilayah masing-masing (Sutiaingsih, 2020). Hal ini dilakukan agar daerah dapat mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat. Salah satu indikator penting keberhasilan otonomi daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD). Optimalisasi PAD menjadi kunci dalam meningkatkan kemandirian fiskal dan pelayanan publik (Halim, 2001). Namun demikian, capaian PAD di berbagai kabupaten/kota di Jawa Tengah menunjukkan ketimpangan (DJPK, 2025). Beberapa daerah seperti Kabupaten Kudus dan Boyolali berhasil melampaui target PAD yang ditetapkan. Sementara itu, daerah lain seperti Kabupaten Purworejo dan Rembang belum memenuhi target PAD. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan dalam kapasitas pengelolaan sumber-sumber PAD di tiap daerah (Widhyanto, 2021). Pemerintah daerah telah mengupayakan optimalisasi PAD melalui berbagai strategi. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pemungutan pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan penguatan sumber lain-lain PAD yang sah (Mardiasmo, 2018; Wahyuni & Arief, 2020). Selain itu, penguatan kelembagaan dan pemanfaatan teknologi informasi juga telah diadopsi di sejumlah daerah. Strategi ini sejalan dengan prinsip Stewardship, yang menekankan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan (Donaldson & Davis, 1991).

Meskipun demikian, efektivitas strategi yang telah diterapkan masih menunjukkan hasil yang beragam. Daerah dengan kapasitas kelembagaan yang kuat dan SDM yang memadai cenderung berhasil mengoptimalkan PAD (Nurchayani & Jaeni, 2023). Sebaliknya, daerah yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan lemahnya pengawasan internal cenderung mengalami kesenjangan antara potensi dan realisasi PAD. Hal ini mengindikasikan bahwa belum semua daerah mampu mengelola PAD secara optimal dan berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PAD di kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman empiris terkait pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah terhadap PAD. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi penguatan PAD yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dan mendukung pembangunan fiskal yang berkelanjutan (Ardiyanti *et al.*, 2022).

## 2. Tinjauan Pustaka

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pembiayaan utama dalam pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Optimalisasi PAD menjadi kunci dalam meningkatkan kemandirian fiskal dan pelayanan publik (Halim, 2001). Pajak daerah dan retribusi daerah memiliki peran penting dalam pembentukan PAD, di mana pajak daerah dihasilkan dari pemungutan kontribusi oleh masyarakat yang beroperasi di wilayah tersebut, sementara retribusi daerah merupakan pungutan yang dikenakan atas jasa yang diberikan pemerintah daerah (Mardiasmo, 2018). Pemungutan pajak daerah yang efisien dan adil menjadi pilar utama dalam mencapai kemandirian fiskal daerah (Wahyuni & Arief, 2020). Selain itu, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, seperti Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), juga menjadi sumber pendapatan yang penting. Pengelolaan BUMD yang optimal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD, meskipun pengelolaannya seringkali terkendala oleh keterbatasan kapasitas SDM dan pengawasan (Wahyuni & Arief, 2020). Lain-lain PAD yang sah mencakup pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang sah namun tidak dapat dikategorikan dalam pajak, retribusi, atau hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Keberagaman sumber PAD yang sah ini dapat memperkuat stabilitas fiskal daerah, meskipun seringkali tidak dikelola secara optimal (Halim, 2001).

Stewardship theory menekankan pentingnya pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan untuk mendukung pembangunan jangka panjang. Teori ini menyatakan bahwa pengelolaan PAD yang baik akan mendorong kemandirian fiskal daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Donaldson & Davis, 1991). Dalam konteks ini, pengelolaan PAD yang profesional dan efisien menjadi hal yang sangat penting, sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah secara berkelanjutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian PAD antara lain kapasitas kelembagaan, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan keberhasilan pengelolaan pajak serta retribusi daerah. Penelitian oleh Ardiyanti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa daerah dengan kapasitas kelembagaan yang baik dan SDM yang memadai cenderung lebih berhasil dalam mengelola PAD, sementara daerah dengan keterbatasan sumber daya dan pengawasan yang lemah cenderung mengalami kesenjangan antara potensi dan realisasi PAD. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan PAD juga semakin penting. Sistem pembayaran pajak online dan digitalisasi layanan publik dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan PAD, mengurangi potensi kebocoran penerimaan daerah, dan mempermudah pengawasan (Wahyuni & Arief, 2020). Namun, efektivitas strategi yang telah diterapkan masih menunjukkan hasil yang beragam di berbagai daerah. Secara keseluruhan, pengelolaan PAD yang optimal memerlukan strategi yang komprehensif, yang mencakup peningkatan pemungutan pajak, retribusi daerah, pengelolaan aset daerah yang dipisahkan, dan diversifikasi sumber-sumber lain PAD yang sah. Penelitian oleh Widhyanto (2021) menunjukkan bahwa daerah dengan kapasitas kelembagaan yang kuat dan pengelolaan yang efisien cenderung mampu mengoptimalkan PAD mereka. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas SDM di pemerintah daerah menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan PAD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2022 hingga 2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pajak daerah (X1), retribusi daerah (X2), hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X3), dan lain-lain PAD yang sah (X4). Variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y). Model persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 PD + \beta_2 RD + \beta_3 HKD + \beta_4 LPS + e$$

Pemilihan variabel dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 serta studi terdahulu (Ardiyanti *et al.*, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus karena seluruh populasi dijadikan sampel. Penggunaan data selama tiga tahun berturut-turut bertujuan untuk mengatasi fluktuasi tahunan dan memberikan gambaran yang lebih stabil. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti hasil penelitian dianggap valid apabila kemungkinan kesalahan dalam penarikan kesimpulan tidak melebihi 0,05 (Sugiyono, 2018).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| PAD                    | 105 | 137.98  | 2885.33 | 500.0917 | 413.94880      |
| Pajak Daerah           | 105 | 50.53   | 2196.95 | 219.3483 | 334.92182      |
| Retribusi Daerah       | 105 | 7.60    | 539.63  | 86.5859  | 116.46841      |
| Hasil Kekayaan Daerah  | 105 | 6.43    | 98.21   | 24.8970  | 17.05233       |
| Lain-Lain PAD yang Sah | 105 | 4.02    | 507.52  | 169.9735 | 117.05806      |
| Valid N (listwise)     | 105 |         |         |          |                |

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini menggunakan lima variable utama dengan total 105 sampel. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variable memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi Rp. 413,95 miliar mencerminkan adanya kesenjangan fiskal antar daerah. Pajak daerah dan lain-lain PAD yang sah menunjukkan kontribusi yang tinggi namun dengan sebaran yang lebar, sedangkan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan menunjukkan rata-rata yang paling kecil. Penelitian ini mengindikasikan perlunya optimalisasi masing-masing komponen PAD sesuai potensi lokal tiap daerah.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

|                                                    |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                                  |                | 105                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | .14909054               |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .058                    |
|                                                    | Positive       | .042                    |
|                                                    | Negative       | -.058                   |
| Test Statistic                                     |                | .058                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Berdasarkan hasil uji normalitas, jumlah sampel (N) yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebanyak 105. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier.

## RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>  |                        | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|------------------------|-------------------------|-------|
| Model                      |                        | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | Pajak Daerah           | .547                    | 1.830 |
|                            | Retribusi Daerah       | .398                    | 2.512 |
|                            | Hasil Kekayaan Daerah  | .721                    | 1.387 |
|                            | Lain-Lain PAD yang Sah | .419                    | 2.384 |
| a. Dependent Variable: PAD |                        |                         |       |

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Pada Variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,547 dan 0,398 dengan nilai VIF sebesar 1,830 dan 2,512. Karena nilai-nilai ini memenuhi kriteria, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Table 1. Hierarchical Regression Analysis |            |                             |            |                           |        |      |
|-------------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                                           |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. |
| Model                                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|                                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                                         | (Constant) | .190                        | .098       |                           | 1.949  | .054 |
|                                           | LN_X1      | .011                        | .018       | .080                      | .621   | .536 |
|                                           | LN_X2      | -.012                       | .017       | -.147                     | -.708  | .480 |
|                                           | LN_X3      | -.004                       | .019       | -.021                     | -.190  | .850 |
|                                           | LN_X4      | -.017                       | .014       | -.229                     | -1.177 | .242 |
| a. Dependent Variable: ABSRES2            |            |                             |            |                           |        |      |

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Pada variabel Pajak Daerah dan Lain-lain PAD yang Sah masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,536 dan 0,242 (> 0,05). Hal ini berarti seluruh variabel dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup>                                                                               |                    |          |                   |                            |               |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                                                                    | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                                                                        | 1.000 <sup>a</sup> | 1.000    | 1.000             | 4.22704                    | 2.100         |
| a. Predictors: (Constant), Lain-Lain PAD yang Sah, Hasil Kekayaan Daerah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah |                    |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: PAD                                                                               |                    |          |                   |                            |               |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*, diperoleh nilai sebesar 2,100. Nilai ini berada di antara batas bebas (DU) dan 4-DU, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji dampak dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengevaluasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD yang Sah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Persamaan dasar regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

## RESEARCH ARTICLE

$$PAD = \alpha + \beta_1 PD + \beta_2 RD + \beta_3 HKD + \beta_4 LPS + e$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah

 $\alpha$  = Konstanta $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisiensi regresi masing-masing variabel independen

PD = Pajak Daerah

RD = Retribusi Daerah

HKD = Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

LPS = Lain-lain PAD yang Sah

E = Error (residual)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

|       |                        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t       | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |      |
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1     | (Constant)             | -2.919                      | 1.289      |                           | -2.265  | .026 |
|       | Pajak Daerah           | .998                        | .002       | .808                      | 596.215 | .000 |
|       | Retribusi Daerah       | 1.009                       | .006       | .284                      | 178.918 | .000 |
|       | Hasil Kekayaan Daerah  | 1.013                       | .029       | .042                      | 35.375  | .000 |
|       | Lain-Lain PAD yang Sah | 1.009                       | .005       | .285                      | 184.519 | .000 |

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PAD = -2,919 + 1,008 PD + 1,009 RD + 1,013 HKD + 0,992 LPS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar -2,919 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah) bernilai 0, maka nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperkirakan sebesar -2,919 miliar rupiah. Koefisien Pajak Daerah sebesar 0,998 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pajak Daerah akan meningkatkan PAD sebesar 0,998 miliar rupiah. Demikian dengan, Retribusi Daerah memiliki koefisien sebesar 1,009, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan sebesar 1,013, dan Lain-lain PAD yang Sah sebesar 1,009. Keempat variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap PAD dan secara statistik signifikan ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semuanya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | 1.000 <sup>a</sup> | 1.000    | 1.000             | 4.22704                    |

a. Predictors: (Constant), Lain-Lain PAD yang Sah, Hasil Kekayaan Daerah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah

b. Dependent Variable: PAD



## RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan Tabel 7, nilai *R Square* sebesar 1,000 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah, secara bersama-sama mampu menjelaskan 100% variasi yang terjadi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Nilai *Adjusted R Square* yang juga sebesar 1,000 mengindikasikan bahwa penelitian sangat kuat dan stabil, serta tidak berpengaruh oleh jumlah variabel dalam penelitian. Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 4,22704 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi penelitian yang sangat kecil, menegaskan bahwa model ini memiliki tingkat ketepatan yang sangat tinggi dalam memprediksi PAD.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |            |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|------------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F          | Sig.              |
| 1                  | Regression | 17818988.507   | 4   | 4454747.127 | 249316.267 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1786.786       | 100 | 17.868      |            |                   |
|                    | Total      | 17820775.292   | 104 |             |            |                   |

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Lain-Lain PAD yang Sah, Hasil Kekayaan Daerah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 249,316 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan demikian, penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen terhadap PAD secara bersama-sama.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk menilai pengaruh variabel Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X3) dan Lain-lain PAD yang Sah (X4) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Hipotesis ditolak apabila nilai *t* hitung < *t* tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, hipotesis diterima apabila nilai *t* hitung > *t* tabel dan nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

| Table 1. Hasil Uji Regresi (G.1.1) |                        |                             |            |                           |         |      |
|------------------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model                              |                        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t       | Sig. |
|                                    |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |      |
|                                    |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1                                  | (Constant)             | -2.919                      | 1.289      |                           | -2.265  | .026 |
|                                    | Pajak Daerah           | .998                        | .002       | .808                      | 596.215 | .000 |
|                                    | Retribusi Daerah       | 1.009                       | .006       | .284                      | 178.918 | .000 |
|                                    | Hasil Kekayaan Daerah  | 1.013                       | .029       | .042                      | 35.375  | .000 |
|                                    | Lain-Lain PAD yang Sah | 1.009                       | .005       | .285                      | 184.519 | .000 |

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (1,984) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis diterima. Variabel Pajak Daerah menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 596,215 dengan signifikansi 0,000 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Demikian pula, Retribusi Daerah memiliki nilai *t* hitung sebesar 178,918 dan signifikansi

## RESEARCH ARTICLE

0,000 yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Selanjutnya, variabel Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 35,375 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel ini turut memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD. Variabel Lain-lain PAD yang Sah juga memberikan kontribusi signifikan, dengan nilai  $t$  hitung sebesar 184,519 dan signifikansi 0,000. Dengan demikian, secara parsial keempat variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2022-2024.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak Daerah menjadi komponen paling dominan dalam membentuk PAD. Hal ini sejalan dengan teori keuangan daerah yang menyatakan bahwa pajak merupakan sumber utama penerimaan daerah dan mencerminkan kemandirian fiskal (Mardiasmo, 2018). Retribusi Daerah juga memberikan kontribusi signifikan, mencerminkan bahwa optimalisasi layanan publik dan pemungutan yang efisien dapat memperkuat PAD. Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan berpengaruh signifikan, meskipun kontribusinya lebih kecil, menegaskan pentingnya pengelolaan aset daerah dan kinerja BUMD secara profesional. Sementara itu, Lain-lain PAD yang Sah juga berperan penting dalam sumber alternatif pendapatan, menunjukkan bahwa diversifikasi sumber penerimaan sangat diperlukan dalam memperkuat stabilitas fiskal daerah. Secara teori, penelitian ini mendukung pendekatan *Stewardship Theory* yang menekankan pengelolaan keuangan daerah secara akuntabel dan efisien dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian daerah (Donaldson & Davis, 1991). Penelitian ini juga konsisten dengan studi Ardiyanti *et al.* (2022), Widhyanto (2021), Nurcahyani & Jaeni (2023), yang menunjukkan bahwa optimalisasi komponen PAD sangat krusial dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah.

### 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi seluruh komponen PAD menjadi faktor kunci dalam memperkuat kemandirian fiskal daerah. Model regresi yang dihasilkan memiliki kekuatan penjelasan yang sangat tinggi ( $R^2 = 1,000$ ), yang berarti seluruh variabel independen secara simultan mampu menjelaskan keseluruhan variasi PAD. Secara parsial, Pajak Daerah menjadi kontributor utama dalam pembentukan PAD, mencerminkan pentingnya pemungutan pajak yang efisien dan adil sebagai pilar utama penerimaan daerah. Retribusi Daerah, meskipun skalanya lebih kecil, tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan, menandakan bahwa perbaikan layanan publik dapat meningkatkan potensi penerimaan daerah. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD yang Sah juga menunjukkan peran yang tidak kalah penting dalam memperluas penerimaan daerah secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa sinergi antara sumber-sumber PAD dapat menjadi strategi penting dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan. Adapun saran dari penulis agar bisa menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, untuk pemerintah daerah disarankan untuk terus mengembangkan strategi optimalisasi pada masing-masing komponen PAD, baik melalui digitalisasi layanan pajak dan retribusi, penguatan manajemen aset daerah, maupun peningkatan transparansi dalam pengelolaan sumber-sumber lain-lain PAD yang sah. Upaya peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan guna mendukung efektivitas fiskal daerah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan wilayah diperluas dengan memasukkan lebih banyak variabel yang relevan, seperti kapasitas kelembagaan, tingkat digitalisasi layanan keuangan daerah, atau dukungan pemerintah pusat. Selain itu,



## RESEARCH ARTICLE

penggunaan data time series yang lebih panjang juga dapat memberikan gambaran yang lebih dalam, mengenai dinamika hubungan antar variabel dalam jangka waktu yang lebih luas, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan kebijakan fiskal yang lebih komprehensif.

## 6. Referensi

- Ardiyanti, D. A., Abbas, D. S., Yahawi, S. H., & Hendriyanto, S. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 76-100.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of management*, 16(1), 49-64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2001). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. UPP-AMP Yogyakarta: YKPN.
- Mayza, M., Masbar, R., & Nasir, M. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Nurchayani, S., & Jaeni. (2023). Pengaruh Pajak Daerah dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Jumlah Penduduk sebagai Variabel Moderasi Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2018-2021). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 497–520. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.408>.
- Prana, R. R. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilman*, 4(1), 74-86.
- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., & Kundhani, E. Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Jawa Tengah tahun 2010-2018. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 37-56.
- Prasetyo, D., Setiani, O. N., Wulandari, I., Pupita, A. T. D., & Septina, N. (2022). Kebijakan Pemerintah Daerah Jawa Tengah Dalam Rangka Percepatan Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19. *Lontar Merah*, 5(1), 442–451.
- Primaningtyas, H., & Habib, M. A. F. (2024). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2301>.
- Rizalni, R. A., & Dona, E. (2023). Berpengaruhkah Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Terhadap Pendapatan Asli Daerah? *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 295–316. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.508>.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

## RESEARCH ARTICLE

- Sutiaingsih, E. (2020). Analisis Efektivitas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Serta Kontribusinya terhadap Pendaptan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 1.
- Wahyuni, R. A. P., & Arief, K. (2020). Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung. *Indonesia Accounting Research*, 1(1), 98–107.
- Widhyanto, A. A. (2021). Pengelolaan Retribusi Objek Wisata Taman Kyai Langgeng dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Magelang. 1–23.